

PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA PITU KECAMATAN TOBELO TENGAH

Richard Djiko¹, Remelia F. Dalensang²

¹Politeknik Perdamaian Halmahera

²Universitas Halmahera

Email korespondensi: chakens90@gmail.com ; melidalensang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang bagaimana peran Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam pembangunan Pariwisata di Lokasi Wisata Pantai Pitu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat krusial dalam mengembangkan pariwisata di lokasi Wisata pantai Pitu, dimana pemerintah melalui BUMDes menyediakan berbagai fasilitas penunjang seperti Bana Boat, Speed Boat, Pedal Boat, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Sementara itu Sektor swasta memiliki peran yang tak kalah pentingnya dimana sektor swasta memanfaatkan peluang yang ada dimana pihak swasta membuka usaha kecil untuk memanjakan wisatawan yang datang untuk menikmati makanan dan minuman yang dijual. Peran masyarakat juga tak kalah penting dimana dengan adanya usaha kecil yang ada dapat terciptanya lapangan kerja buat masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di seputaran lokasi wisata tersebut. Masyarakat juga turut mengambil bagian dalam hal menjaga keamanan di lokasi wisata, sehingga suasana aman dapat tercipta dengan baik di lokasi wisata

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Masyarakat, Swasta, Pariwisata

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki begitu banyak sumber daya alam, hal ini sangat berpotensi untuk untuk diolah menjadi tempat wisata. Indonesia.Selain kaya akan Sumber daya alamnya Indonesia juga terkenal akan budaya dan adat istiadat yang ada di masyarakat. Hal ini menjadi potensi besar untuk pembangunan pariwisata di Indonesia. Kekayaan alam yang ada ini di manfaatkan oleh pemerintah menjadi tempat wisata, hal ini menjadi sangat positif dimana memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat.

Dalam rangka menyeimbangkan pembangunan nasional, pemerintah desa Pitu membentuk Bumdes untuk memanfaatkan dan membangun Potensi di sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata di desa Pitu dimulai dari dibentuknya BUMDes. Program pemerintah ini melibatkan masyarakat, Dan sektor swasta untuk mengembangkan pariwisata yang ada di lokasi tersebut.

Menurut Pitana (2005:96) “ dalam system pariwisata, memiliki banyak pihak yang dapat terlibat untuk berperan menggerakkan system. Pihak tersebut adalah actor-aktor yang terlibat di berbagai sector. Secara garis besar pihak-pihak yang terlibat dapat di kategorikan dalam tiga bagian utama, yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah. Pemerintah desa Pitu dalam megembangkan pariwisatanya melibatkan ke tiga pihak tersebut, dimana ketiga pihak tersebut sangat berperan penting sehingga dalam pengembangan pariwisata tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa diinginkan.

Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu ketiga hal yang diharapkan pemerintah tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana pemerintah selaku pemegang kekuasaan sudah berusaha melakukan promosi namun, keterbatasan sumber daya menjadi salah satu hambatan untuk melakukan promosi secara luas kepada masyarakat. Pihak swasta pun halnya demikian dimana masih sangat kurangnya dalam membuka usaha kecil yang ada di lokasi wisata tersebut sehingga dalam menciptakan lapangan pekerja untuk masyarakat sekitar lokasi wisata tersebut belum berjalan dengan secara baik.

Masyarakatpun sama halnya, masih kurangnya partisipasi masyarakat dikarenakan masyarakat belum sadar penuh akan pentingnya kebersihan lingkungan, masih banyak masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut masih membuang sampah secara sembarangan, sehingga di lokasi wisata tersebut masih terlihat sampah berserakan dimana-mana.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang manajemen tata kelola pariwisata di lokasi wisata Panatai Pitu kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. Dalam penelitian dapat diketahui apa yang menjadi hambatan dalam pengelolaan Pariwisata yang melibatkan Pemerintah desa pitu melalui BUMDES, Sektor Swasta, dan Masyarakat. Yaghmour dan Scott, 2009. Menjelaskan bahwa Kolaborasi antara stakeholder mempermudah jalannya kegiatan pengembangan pariwisata. Di dalam penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana manajemen tata kelola pariwisata yang melibatkan antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dikarenakan hasil dari penelitian ini di ramu dalam bentuk narasi yang menjelaskan tentang manajemen tatakelola Pariwisata di lokasi wisata Pantai Pitu, yang melibatkan masyarakat, pemerintah dan swasta. Karena metode kualitatif menurut (Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2006:81). lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan pemaknaan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Adapun lokasi penelitian ini adalah Objek Wisata Pantai Pitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara.

Dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti adalah “*key instrument*” atau-alat penelitian utama. Peneliti yang mengadakan observasi atau wawancara terstruktur dan tak-terstruktur. Peneliti sebagai instrumen, mampu membaca seluruh gejala alam (natural) sebagai objek penelitian dibantu seperangkat alat berupa pedoman wawancara, dokumen, dan hasil observasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. (Sugiyono, 2005:60)

Sumber informasi yang di pakai dalam kajian ini yaitu Informan kunci (*Key Informan*), Situasi Sosial, dan Dokumen. Informan Kunci telah ditentukan sejak awal peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan berkompeten dengan masalah yang akan diteliti, kemudian diminta kepada informan awal untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi selanjutnya, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan seterusnya. Situasi sosial dalam penelitian adalah Peristiwa atau situasi sosial yang berkaitan dengan masalah yang diteliti meliputi peristiwa-peristiwa yang diobservasi di lokasi penelitian. Sedangkan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya bentuk. Data-data yang diambil dilokasi penelitian sebagai bukti dan sebagai pendukung

dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: Wawancara mendalam (indepth interview), Observasi, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh maka data tersebut dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif menggunakan interactive model dari Miles dan Huberman, (dalam Silalahi 2012) dengan prosedur, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi'

DISKUSI

1) Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata di Ojek Wisata Pantai Pitu

Peran pemerintah desa pitu melalui peran badan usaha milik desa atau biasa lebih dikenal dengan BUMDes cukup berperan aktif dimana melalui BUMDes pemerintah menyiapkan berbagai fasilitas penunjang seperti Banana Boat, Pedal Boat, Flyng Fish, Speed Boat dan perlengkapan lain sebagai penunjang seperti Toilet yang disediakan untuk para wisatawan yang datang berkunjung. akan tetapi tugas pemerintah ada tidak hanya menyediakan fasilitas tetapi juga harus turut mempromosikan objek tersebut. Mengenai promosi hal ini yang menjadi temuan peneliti dilapangan dimana masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat, hal ini menjadi suatu kerugian tersendiri untuk usaha wisata tersebut, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang objek wisata tersebut. Promosi merupakan suatu hal yang penting dimana dalam proses ini bagaimana mengkomunikasikan apa yang menjadi produk jualan yang tersedia dan guna untuk mempengaruhi sikap dari wisatawan. Promosi menurut Simamora (200:754) Promosi adalah pengkomunikasian informasi antara penjualan dan pembeli potensi atau pihak-pihak lainnya dalam saluran distribusi guna mempengaruhi orang lain.

2) Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Objek Wisata Pantai Pitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara

Masyarakat yang tinggal di seputaran objek wisata pantai pitu sangat antusias dengan program pemerintah desa ini, dimana dengan adanya program pemerintah ini dapat tersedianya lapangan pekerjaan buat masyarakat, sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di seputaran lokasi wisata tersebut. Hal negatif lain yang timbul di seputaran objek wisata tersebut dimana masyarakat masih kurang sadar akan kebersihan, dimana masyarakat masih membuang sampah sembarangan, sehingga hal ini menjadi masalah di objek wisata tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di objek wisata pantai pitu, dimana dalam pengelolaan BUMDes pemerintah desa melibatkan masyarakat sehingga masyarakat yang dulunya belum memiliki pekerjaan tetap sekarang telah bekerja. Pemerintah selain memberdayakan masyarakat untuk mengelola BUMDes, pemerintah juga memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang bagaimana menjaga lingkungan supaya tetap bersih. Pemerintah juga memakai jasa masyarakat yang tinggal di lingkungan objek wisata untuk membersihkan sampah di lokasi objek wisata, sehingga hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat.

Terlibatnya masyarakat dalam pengembangan pariwisata di objek wisata Pantai Pitu tidak hanya terlibat dalam pengelolaan BUMDes dan menjaga kebersihan lingkungan akan tetapi masyarakat juga terlibat dalam menjaga keamanan lingkungan objek wisata, dimana menjaga kemungkinan terjadinya tindak kriminal seperti pencopetan, penganiayaan dan sebagainya. hal lainnya juga masyarakat terlibat dalam penanganan kecelakaan yang terjadi di lokasi wisata tersebut, masyarakat dengan secara cepat dan tanggap memberi pertolongan.

3) Peran Swasta Dalam pengembangan Pariwisata di Objek Wisata Pantai Pitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara

Dalam pengembangan suatu objek wisata peran Swasta sangatlah penting terhadap tingkat perkembangan suatu objek wisata tersebut. Pihak swasta dalam ketrlibatan pengembangan objek wisata tidak hanya membantu pemerintah untuk bekerja sama menyediakan fasilitas penunjang, akan tetapi pihak swasta juga membuka usaha-usaha kecil. Sehingga para wisatawan yang datang tidak hanya menikmati permainan air yang yang sediakan akan tetapi dapat menikmati makanan dan minuman yang dijual di objek wisata tersebut.

Dalam pembangunan pariwisata perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak sehingga dalam pembangunan pariwisata tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk menumbuhkan keterlibatan swasta, dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan peran serta swasta. Maka dari itu pemerintah harus memberikan peluang sebesar mungkin kepada swasta, agar pemerintah tidak terlalu terbebani dalam membangun dan menyediakan fasilitas penunjang di lokasi wisata tersebut.

Pemerintah tidak hanya memberikan kebebasan kepada sektor swasta, tetapi pemerintah harus kreatif dalam menarik minat swasta untuk dapat bekerjasama agar dalam melakukan pembangunan dan mempromosikan objek wisata tersebut dapat terbangun secara berkelanjutan.

Hal yang menjadi temuan peneliti di objek wisata tersebut adalah sarana-prasarana penunjang masih sangat kurang, hal ini di butuhkan peran serta sektor swasta agar desa melalui BUMDes tidak terbebani dalam menyiapkan fasilitas penunjang. Menurut Pitana (2005:96) “Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada diberbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu: masyarakat, swasta, dan pemerintah. Pendapat yang dikemukakan oleh Pitana tersebut adalah bagaimana mengembangkan pariwisata secara bersama-sama antara pemerintah masyarakat dan sektor swasta. Hal ini dimaksudkan agar pariwisata tersebut dapat mengalami peningkatan dengan secara baik.

Pengembangan pariwisata dapat signifikan bertumbuh apabila tiga pihak yang terlibat yakni masyarakat, Pihak Swasta dan pemerintah dapat bekerja sama dengan baik seperti yang dikemukakan oleh Leiper dalam Cooper et.al (2005:6) membagi tiga bagian tersebut yaitu :

- I. **Masyarakat.** Sekelompok warga yang mendiami suatu daerah, dan yang menjadi pelaksana dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut.
- II. **Pihak Swasta.** Mereka menyiapkan kebutuhan wisatawan dan sekaligus menjalankan usaha pariwisata.
- III. **Pemerintah.** Pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan daerah yang berperan dalam memfasilitasi pembangunan daerah dan menetapkan kebijakan (peraturan) yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.

Menurut Ismayanti, I., Astuti, T., Djahur, I., & Remi, S. S. (2014). Menjelaskan bahwa Masyarakat, pihak swasta dan pemerintah merupakan orang-orang yang memiliki legitimasi minat terhadap pariwisata sehingga merekapun akan memainkan peran yang saling bersinergi dalam memajukan pariwisata di daerah.

4. Faktor Penghambat dalam Manajemen Tata Kelola Pariwisata di Objek Wisata Pantai Pitu

1) Minimnya Promosi Yang di Buat Oleh Pemerintah

Promosi merupakan Suatu hal penting dalam meningkatkan pariwisata, hal ini diakui oleh pemerintah desa setempat, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan perangkat

desa, kurangnya promosi disebabkan karena pemerintah desa masih menggunakan sistem promosi yang sangat sederhana yaitu membuat baliho dan spanduk-spanduk yang ditaruh di lokasi tersebut, hal ini menyebabkan masih banyak masyarakat atau wisatawan yang datang ke Halmahera Utara belum mengetahui bahwa di Desa Pitu ada tempat wisata yang cukup baik. Hal ini menjadi kerugian tersendiri bagi pemerintah, swasta dan masyarakat yang mengelola tempat wisata tersebut.

2) Pengelolaan Yang Kurang Profesional dan Minimnya Saranan dan Prasarana

Pengelolaan objek wisata Pantai Pitu oleh pemerintah, swasta dan masyarakat, belum secara maksimal hal ini dapat dilihat dari bagaimana peran pemerintah kurang maksimal dalam menjalin kerjasama antara swasta dan masyarakat, hal ini diakui oleh pemerintah, karena pemerintah sendiri terkendala dalam menyiapkan fasilitas penunjang. Karena dana yang tersedia dalam menyiapkan fasilitas penunjang hanya bersumber dari Dana Desa. Hal lain juga yang diakui oleh masyarakat bahwa belum transparannya pendapatan dari BUMDes terkait dengan pemanfaatan fasilitas yang disewakan kepada wisatawan.

3) Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu hal penting yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan pariwisata adalah bagaimana memberdayakan masyarakat agar masyarakat pun dapat terlibat secara penuh dalam pengembangan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan dalam pembuatan souvenir, agar peluang dan pasar yang telah tersedia dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Cara-cara ini dapat ditempuh oleh pemerintah setempat agar dengan sendirinya masyarakat dapat lebih mandiri dan sejahtera.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pemerintah harus melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, agar masyarakat dengan secara bebas dapat menyampaikan pendapat untuk pengembangan pariwisata, sehingga pemerintah tidak miskin ide untuk membangun pariwisata yang baik.

Akan tetapi sejauh ini hal di atas belum dilakukan oleh pemerintah, hal ini diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Sejalan ini pemerintah melibatkan masyarakat dalam hal mengenai keamanan, pemerintah mengajak masyarakat untuk sama-sama menjaga keamanan agar dapat tercipta suasana yang aman di lokasi wisata.

KESIMPULAN

Pemerintah desa Pitu telah melakukan promosi, akan tetapi sistem promosi yang dibuat masih sangat sederhana, pengadaan fasilitas penunjang dan melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat untuk pembuatan souvenir. Tugas pemerintah tidak hanya membuat media promosi, dan memberikan sosialisasi dan pelatihan akan tetapi pemerintah harus lebih kreatif dalam menjalin kerjasama dengan swasta dan masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini pengelola BUMDes belum secara transparan mempertanggungjawabkan hasil dari pemanfaatan fasilitas air yang disewakan kepada wisatawan. Dalam memberdayakan masyarakat Pemerintah belum melibatkan masyarakat secara baik, Hal ini diakui oleh pemerintah bahwa dalam pengambilan keputusan, agar masyarakat dengan secara bebas dapat menyampaikan pendapat untuk pengembangan pariwisata, sehingga pemerintah tidak miskin ide untuk membangun pariwisata yang baik. Pemerintah juga melibatkan masyarakat dalam hal mengenai keamanan, pemerintah mengajak masyarakat untuk sama-sama menjaga keamanan agar dapat tercipta suasana yang aman di lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, et. Al. 2008. *Tourism: Principle and Practice*. Pearson Education
- Ismayanti, I., Astuti, T., Djamhur, I., & Remi, S. S. (2014). Program Apresiasi Bagi Pemerintah Daerah (Pemda) Dalam Melaksanakan Tata Kelola (Good Governance) Guna Memajukan Kepariwisata Di Daerah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2).
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri, 2005, *Sosiologi pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung
- Simamora Henry, 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*, Jilid 2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Silalahi, Ulber, 2012. *Metodologi Penelitiann Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial, Bumi Aksara*, Jakarta.
- Yaghmour, S., & Scott, N. (2009). Inter Organizational Colaboration Characteristics and outcomes: a case study of the Jeddah Festifal. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 1 (2), 115-130. <https://doi.org/10.1080/19407960902992175>